

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kemandirian bertujuan membentuk insan-insan yang percaya kepada diri sendiri dalam mengerjakan suatu urusan. Karakter mandiri ini mengacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi dan proaktif. Pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau beraksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, enerjik, dan selalu optimis menuju ke masa depan yang cerah (Sumahamijaya, 2003:31).

Kemandirian merupakan bagian dari tumbuh kembang individu. Individu yang mandiri ditandai dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup, minimalnya secara sah, wajar, dan bertanggung jawab. Kemandirian tidak identik dengan kehidupan individualistik yang mengisolasi diri dari orang lain dan lingkungan sekitar (Hurlock, 1995:174).

Dalam rangka mengembangkan kemandirian anak guru telah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah memberikan pemahaman kepada anak agar mau berusaha mengenakan pakaian sendiri, mandi sendiri dan makan sendiri. Usaha yang dilakukan guru belum membuahkan hasil yang maksimal karena guru hanya berusaha memberikan pemahaman kepada anak tanpa adanya praktek langsung.

Hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa anak di Kel. B TK Bogenvil Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara mengalami tingkat kemandirian yang cukup rendah, dari 23 anak yang ada di kel B TK Bougenvil hanya 5 anak atau 21,74% saja yang memperlihatkan perilaku mandiri, sementara sisanya 18 anak 78,26% masih menunjukkan perilaku yang kurang mandiri. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kemampuan anak melakukan aktifitas secara mandiri baik dalam mengerjakan pekerjaan yang tergolong berat sesuai tingkat usia anak maupun pekerjaan yang cukup mudah, anak lebih banyak bergantung pada guru ataupun temannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan anak kesulitan secara individu dalam mencari solusi terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan. Masalah yang dihadapi oleh anak diduga akibat kurangnya sentuhan secara individu kepada anak, para pendidik lebih melihat anak sebagai suatu kelompok belajar dan tidak memposisikan anak sebagai individu yang perlu mendapatkan porsi bimbingan dan tuntunan yang lebih besar. (Observasi, 4 Maret 2013)

Kemandirian semakin sulit terealisasi karena anak secara individu terlahir dengan segala keterbatasan fisik maupun non fisik. Keterbatasan yang dimiliki individu tersebut merupakan penghambat seorang anak untuk dapat mandiri, untuk itu perlu stimulasi dari orang disekitar anak terutama orang tua dan guru dimana anak mengenyam pendidikan. Jenis layanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan secara individu agar anak dapat mandiri.

Dalam upaya mengatasi masalah yang dialami oleh anak kelompok B TK. Bougenvil Desa Monano Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara, peneliti akan menggunakan pendekatan individu dengan harapan kemandirian anak akan meningkat sesuai dengan tingkat usia anak.

Secara teori pendekatan individu adalah pendekatan yang memperhatikan faktor individu secara utuh meliputi watak, intelegensi, psikologi, dan kemampuan psikomotorik. Dalam pendekatan individu titik penekanannya adalah tingkah laku individu. Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi pendekatan individu ini yakni faktor internal yang meliputi faktor-faktor biologis dan faktor eksternal yang meliputi faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dalam pendekatan individual ini titik tekannya adalah faktor-faktor biologis yang menguasai tingkah laku individu dari pada faktor-faktor psikologis, namun kedua faktor ini tetaplah faktor primernya sedangkan faktor lingkungan sekitar fisik dan lingkungan sosial merupakan faktor sekunder. Hal ini dikarenakan pendekatan individu berasumsi bahwa individu adalah primer dan masyarakat adalah sekunder.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah judul “Mengembangkan Kemandirian Melalui Pendekatan Individu Pada Anak di Kelompok B TK Bougenvil Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”. Diharapkan dengan mengangkat permasalahan tersebut anak yang ada pada kelompok B TK Bougenvil dapat lebih mandiri dalam melakukan aktifitas kesehariannya.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak melakukan aktifitas secara mandiri
2. Anak terlalu bergantung pada guru
3. Anak sulit memecahkan masalah secara individual

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah apakah pendekatan individual dapat mengembangkan kemandirian anak kelompok B TK Bougenvil Desa Monano Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok B TK. Bougenvil Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara, peneliti akan menggunakan pendekatan individual, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyediakan alat dan bahan sesuai tema kegiatan
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan mengenakan pakaian dan mengenakan sepatu dengan bantuan guru
3. Anak diminta mempraktekkan kembali cara mengenakan pakaian dan mengenakan sepatu tanpa bantuan guru
4. Guru melakukan penilaian

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok B TK Bougenvil Desa Monas Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menangani anak yang kurang mandiri

2. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak khususnya pada kelompok B TK Bougenvil Desa Monano Kabupaten Gorontalo Utara

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature sekolah khususnya dalam pemanfaatan pendekatan individual

4. Bagi Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti.